

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data yang diperoleh tentang fenomena sinkretisme antara ritual ziarah dan tarekat syathariyah di pesarean Gunung Kawi, maka dapat disimpulkan:

1. Aspek ritual ziarah yang relevan dengan tarekat syathariyah antar lain yaitu: harus suci dari najis, baik pada pakaian, badan, maupun apa yang dibawanya. Juga selama di lingkungan pesarean haruslah selalu berkata benar, rendah hati, sedikit bicara, setia pada guru yang membimbingnya, bagi peziarah yang beragama Islam biasanya sebelum mengikuti ritual mereka mengambil air wudhu untuk selanjutnya melakukan sholat sunah di masjid Iman Soedjono, sementara bagi yang beragama non-Islam mereka melakukan ibadah di tempat masing-masing (klenteng, vihara dll).
2. Ritual yang dilakukan oleh para peziarah tidak ada kitab atau buku panduan tertentu yang harus dibaca pada umumnya, namun saat duduk di dalam pesarean / ruang makam para peziarah mengikuti dan mengamini do'a yang dibacakan modin, meskipun terlihat berbagai cara yang berbeda dengan ada yang menaruh tangan di dada, ada yang menghubungkan jari-jarinya dengan

menggenggam erat, dan ada juga yang tangannya menengadah keatas. ini terlihat seakan mereka hubungan mesra dengan Tuhan.

3. Hubungan antara tarekat syathariyah dengan ritual ziarah di gunung kawi sangatlah berkaitan, hal ini disebabkan melihat perkembangan tarekat syathariyah yang tidak dapat dipisahkan dari institusi surau yang secara umum telah memainkan peran penting dalam transmisi berbagai ilmu pengetahuan Islam. Keterkaitan antara tarekat syathariyah dan ritual yang ada di pesarean gunung kawi dapat di lihat dari zikirnya yang antara lain.
 - a. Membaca surat Al-Ikhlas 3 kali
 - b. Membaca surat Al-Falaq sekali
 - c. Membaca surat An-Nas sekali
 - d. Membaca istighfar 3 kali
 - e. أستغفر الله العظيم الذي لا إله إلا هو الحي القيوم وأتوب إليه

4. Ritual ziarah di Gunung Kawi merupakan kebudayaan yang ada Desa Wonosari. Ritual tersebut diadakan oleh masyarakat setempat dan para pengunjung yang ingin mengadakan selamatan. Selamatan dimaksud untuk mengharap berkah dari Tuhan. Meskipun dalam selamatan tersebut ada menyediakan sesajen, dimana dalam pandangan agama Islam itu merupakan suatu kesyirikan. Tetapi, dalam sesajen itu memiliki symbol pemaknaan kehidupan untuk mendekatkan diri ke Tuhan. Seperti sesajen

nasi tumpeng yang memiliki makna kasih sayang, sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

B. Saran-Saran

1. Dengan penelitian ini, penulis berusaha mengetahui pesarean Gunung Kawi yang merupakan salah satu wisata ziarah Karena penulis telah menjelaskan tentang pesarean Gunung Kawi, baik dari segi sejarah Gunung Kawi, pesarean Gunung Kawi, dan ritual ziarahnya. Tentunya masih banyak lagi yang perlu diteliti tentang pesarean Gunung Kawi. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang ia dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Ritual ziarah merupakan suatu budaya yang ada pada masyarakat, baik itu masyarakat Islam, maupun non-Islam. Ritual ziarah juga merupakan tempat untuk mendekatkan diri ke Tuhan. Karena hal itu merupakan tujuan dari tasawuf untuk melakukan kontak hubungan dengan Tuhan. Penulis menjelaskan tentang ritual ziarah di pesarean Gunung Kawi, oleh karena itu, diharapkan untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengunjungi pesarean tersebut secara langsung.
3. Meskipun banyak peziarah yang datang ke pesarean Gunung Kawi, dengan memiliki tujuan mendapatkan berkah dari Tuhan, bahkan ada juga yang menjadikannya sebagai pesugihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Ini merupakan hal yang dapat diteliti oleh para akademis, untuk mengetahui sebab anggapan tersebut.